

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang tanahnya dapat dimanfaatkan sebagai lahan pembudidayaan tanaman. Salah satunya ialah tanaman tebu. Tebu merupakan tanaman penghasil gula. Penyerapan serta pengkonversian energi matahari dapat menjadi sukrosa pada tanaman tebu. Sukrosa tersebut diproduksi oleh daun dan disimpan pada batang. Batang tebu atau sukrosa yang dihasilkan tanaman tebu tersebut akan dijadikan gula setelah mengalami berbagai proses di pabrik. Tanaman tebu sendiri termasuk ke dalam golongan tanaman perdu dengan nama latin *Saccharum officinarum*. Indonesia, khususnya daerah lampung termasuk tempat salah satu pembudidayaan tanaman tebu terbesar se-Indonesia.

Suatu perkebunan tentunya menginginkan hasil yang optimal setelah proses yang panjang dari *land preparation*, perawatan manual maupun mekanis, irigasi, dan panen. Kegiatan panen di perkebunan tebu merupakan puncak kegiatan budidaya selama satu siklus pertumbuhan. Jika sepanjang satu tahun sebelumnya kegiatan budidaya itu terus menerus memerlukan dan menyerap dana yang besar, maka hanya pada saat tebang dan giling itulah perusahaan memperoleh pemasukan dana. Dari kegiatan pemanenan itu diperoleh data atau parameter-parameter yang dapat digunakan untuk mengevaluasi tingkat keberhasilan perusahaan, atau tingkat keberhasilan suatu wilayah kebun, suatu seksi, dan seterusnya (Thoah 2013).

Estimasi pada tanaman tebu dilakukan pada pasca panen atau sebelumnya memasuki musim panen. Pengestimasi pada tanaman tebu berfungsi untuk mengestimasi tonase tebu yang akan ditebang serta sistem tebang angkut yang akan dilakukan di areal pemanenan tersebut. Pengestimasi secara manual dapat dilakukan dengan cara mengetahui tinggi batang tebu, bobot tebu (baik batang sehat, batang mati pucuk, dan batang sogolan yang tingginya lebih dari 1 meter), serta populasi tanaman tebu. Adapun faktor yang mempengaruhi estimasi produktivitas tanaman tebu ialah iklim, gulma, hama, serta penyakit yang mengganggu pertumbuhan tanaman tebu. Kegiatan perngestimasi dilakukan pada tebu sebelum panen, yaitu tebu dari berusia 8, 9, 10, hingga 11 bulan setelah tanam.

Perusahaan Sugar Group Companies (SGC) merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam produksi gula tebu di lahan kering. Bagi perusahaan SGC, pengestimasi ialah kegiatan penting dalam budidaya tanaman tebu, sebagai acuan dasar dalam memperkirakan banyaknya Ton Cane perHektar pada petakan tersebut. Sehingga menjadi hal menarik minat penulis untuk mempelajari lebih dalam mengenai pengestimasi tanaman tebu di Sugar Group Companies. Serta dapat menjadi sarana penulis untuk meningkatkan kompetensi budidaya tebu di lahan kering termasuk dalam kegiatan pemanenan. Dengan adanya praktik kerja lapangan ini, penulis dapat memperkirakan hasil produktivitas pemanenan tebu dan dapat menjadi dasar dalam menentukan metode pengestimasi tanaman tebu.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkannya sebagai bagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



1.2 Tujuan

Tujuan dari kegiatan Praktik Kerja Lapangan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam pembudidayaan tanaman tebu, serta dapat bekerja secara nyata di perusahaan PT Gula Putih Mataram. Secara khusus tujuan PKL ialah agar penulis memahami kegiatan teknis dan manajerial estimasi produktivitas tanaman tebu di PT Gula Putih Mataram, Sugar Group Companies, Lampung.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tebu

Tanaman tebu tergolong tanaman perdu dengan nama latin *Saccharum officinarum* L. Pada daerah Jawa Barat disebut Tiwu, di daerah Jawa Tengah dan Jawa Timur disebut Tebu atau Rosan. Sistematika ilmiah tanaman tebu sebagai berikut: divis *Spermatophyta*, subdivisi *Angiospermae*, kelas *Monocotyledone*, ordo *Poales*, famili *Poaceae*, genus *Saccharum*, species *Saccharum officinarum* L (Indrawanto, 2012).

Dalam masa pertumbuhannya tanaman tebu membutuhkan banyak air, sedangkan ketika tebu akan menghadapi waktu masak menghendaki keadaan kering sehingga pertumbuhannya terhenti. Apabila hujan turun terus menerus akan menyebabkan rendahnya rendemen pada tanaman tebu. Sehingga tanaman tebu diperlukan perbedaan yang sangat nyata antara musim hujan dan musim kemarau. Meskipun keadaan iklim ialah pemberian Tuhan, diperlukan usaha-usaha untuk meminimalisir kegagalan pada pembudidayaan tebu.

2.2 Estimasi Produksi Tebu

Estimasi produksi tebu diperlukan untuk dapat merencanakan lamanya hari giling yang diperlukan, banyaknya tenaga kerja yang dibutuhkan, serta jumlah bahan pembantu yang harus disediakan (Indrawanto, 2012). Estimasi dilakukan dengan mengambil sampel tebu dan menghitungnya dengan rumus:

$$P = jbtpk \times jkha \times tbt \times bbt$$

P = Produksi tebu per hektar

Jbtpk = Jumlah batang tebu per meter kairan

Jkha = Jumlah kairan per hektare

Tbt = Tinggi batang sampai titik patah (± 30 cm dari pucuk)

Bbt = Bobot batang per meter (diperoleh dari tahun sebelumnya)

2.3 Panen Tebu

Panen tebu dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat kematangan varietas pada umur panen optimum. Pengaturan atau manajemen panen harus